

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirangsang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.² Joyce dan weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru bisa

¹ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hal. 1

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) ,hal. 45-46

memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun ciri-ciri dari Model pembelajaran sebagai berikut:³

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Memiliki misi dan tujuan pendidikan tertentu
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
- 4) Memiliki pedoman praktis seperti urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
- 5) Memiliki dua dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, yaitu: dampak pembelajaran dan dampak pengiring
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Fungsi secara khusus sebuah model pembelajaran menurut SS.Chauhan adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Pedoman. Model mengajar dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh guru. Jadi, mengajar adalah suatu kegiatan yang ilmiah, terencana, dan bertujuan.
- 2) Pengembangan kurikulum. model mengajar dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas dalam pendidikan.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2012) hal. 136

⁴ Mashudi dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 4

- 3) Menetapkan bahan-bahan pengajaran. Guru dapat menyiapkan bahan pengajaran secara rinci untuk membantu perubahan peserta didik dan kepribadiannya.
- 4) Membantu perbaikan dalam mengajar. Model mengajar dapat membantu proses pembelajaran lebih efektif.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata.

Slavin menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran dikelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri, di samping mengajarkan peserta didik untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri.⁵

⁵ *Ibid.*, hal.57-58

Menurut Egge pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu.⁶ Abdurrahman dan Bintoro memberi batasan model pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama peserta didik sebagai latihan hidup dalam masyarakat nyata.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diupayakan untuk dapat meningkatkan peran serta peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar secara meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.⁷

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁶ Hamzan B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 107

⁷ Djoko Adi Susilo, *Buku Ajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2011) hal. 18

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran .*, hal. 206-207

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif yaitu: a. sebagai perencanaan pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. b. sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. c. sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali sebagai berikut:⁹

⁹ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Pembelajaran...*, hal.3

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis dalam memodifikasi perilaku siswa-siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Hasil belajar diterapkan secara khusus. Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus. Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
- 4) Ukuran keberhasilan. Model harus menetapkan criteria keberhasilan unjuk kerja yang dihadapkan dari peserta didik.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan berkreasi dengan lingkungan

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama tahapan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Fase ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan bahan bacaan daripada verbal. Selanjutnya peserta didik dikelompokkan dalam tim-tim belajar. Tahapan ini diikuti bimbingan pendidik pada saat peserta didik bekerjasama untuk penyelesaian bersama. Fase terakhir pembelajaran kooperatif adalah presentasi hasil kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang mereka pelajari, dan memberikan penghargaan terhadap usaha kelompok maupun individu. Untuk lebih jelas

berkaitan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif, sebagaimana tabel sintak model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 6 fase, sebagaimana dalam tabel:¹⁰

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

FASE – FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>present information</i> menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

e. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Shlomo Sharan mengatakan, dalam kelompok pembelajaran kooperatif, para guru melakukan hal-hal sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: ...*, hal.64-65

¹¹ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), Hal. 72

- 1) Menspesifikkan tujuan pembelajaran
- 2) Membuat sejumlah keputusan sebelum pelajaran dimulai
- 3) Menjelaskan tugas dan interdependensi positif
- 4) Mengawasi pembelajaran peserta didik dan memberikan intervensi di dalam kelompok. Guru memberikan bantuan mengerjakan tugas dan meningkatkan keterampilan interpersonal siswa atau kelompok.
- 5) Mengevaluasi pembelajaran siswa dan membantu siswa memproses seberapa baik kelompok mereka berfungsi.

Komponen penting pembelajaran kooperatif dapat berjalan apabila guru menguasai unsur-unsur penting dari kerjasama setidaknya untuk dua alasan. Pertama, guru perlu menyelipkan pembelajaran kooperatif untuk kebutuhan pembelajaran, keadaan, kurikulum, subjek pelajaran dan siswa mereka yang unik. Kedua, guru perlu mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi beberapa peserta didik ketika bekerja sama dan memberikan campur tangan untuk meningkatkan keefektifsn kelompok belajar peserta didik.¹²

f. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. David dan roger Johnson dalam mashudi, dkk menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan dan dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Hal ini berbeda dengan tujuan pembelajaran konvensional

¹² Ibid., hal.72

yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting. ketiga tujuan pembelajaran tersebut yaitu:¹³

1) Hasil belajar akademik

Beberapa penelitian dari tokoh-tokoh kooperatif learning membuktikan bahwa strategi ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai atau prestasi peserta didik pada belajar akademik. *Cooperative learning* juga memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain strategi pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya. Pembelajaran ini memberikan peluang bagi peserta didik dari latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui penghargaan kooperatif peserta didik akan belajar menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga adalah mengajarkan pada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting

¹³ Mashudi, dkk, *Desain Model* ., hal.64-65

dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

g. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya yakni:¹⁴

1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Ketergantungan positif ini bukan berarti peserta didik bergantung secara menyeluruh kepada peserta didik lainnya. Jika mereka mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *Positive interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

2) Akuntabilitas individual (*individual accountability*)

Pembelajaran kooperatif menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok dan diberi balikan (umpan balik) tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam

¹⁴ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model...*, hal.59-61

pembelajaran kooperatif peserta didik harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diembun masing-masing anggota.

3) Tatap muka (*face toface interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka, sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan pendidik tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan peserta didik menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena mereka sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya disbanding dari pendidik

4) *Ketrampilan sosial* (social skill)

Ini menghendaki peserta didik untuk dibekali berbagai keterampilan sosial (*social skill*) yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*) membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan keterampilan manajemen konflik (*management onflict skill*)

Keterampilan sosial lain, seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ode, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan

5) *Proses kelompok* (*group processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak

kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

h. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson terdapat lima unsure dasar dalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam anggota kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face permeation interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation and communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- 5) Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya lebih bisa bekerja sama dengan efektif.

Menurut Stahl, prinsip-prinsip mendasar model pembelajaran kooperatif meliputi sebagai berikut:¹⁵

- 1) Perumusan tujuan belajar peserta didik harus jelas
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggungjawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogen
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 8) Tindak lanjut (follow up)
- 9) Kepuasan dalam belajar

i. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah peserta didik dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Peserta didik juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.¹⁶

¹⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.7-9

¹⁶ Hamzah B.Uni dan Nurdin Muhamad, *Belajar Dengan Pendekatan ...*, hal. 120

2. Tinjauan Tentang *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) disingkat TSTS.

Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk selalu berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu di kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedang dua yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungnya.¹⁷

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yakni:¹⁸

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok lain
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagi hasil kerja dan informasi ke tamu mereka

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal.222

¹⁸ Esti Setya Rahayu, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Pembelajaran*, (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009), hal.14

- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

c. Tahap-Tahap dalam Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran kooperatif model *two stay two stray* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:¹⁹

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa. Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.

2) Presentasi guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3) Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan

¹⁹ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran ...*, hal. 223-225

masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian, 2 dari anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka

4) Formalisasi

Setelah belajar dari kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *two stay two stray*. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model *two stay two stray*, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay*

Two Stay

Kelebihan model kooperatif tipe *two stay two stray* yakni:²⁰

- 1) Mudah dipecah menjadi berpasangan
- 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- 3) Guru mudah memonitor
- 4) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 5) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- 6) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 7) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
- 8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- 9) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
- 10) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Kelemahan model kooperatif tipe *two stay two stray* yakni:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas
- 5) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
- 6) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok
- 7) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru

²⁰ Ibid., hal:225

8) Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru

3. Tinjauan Tentang Belajar dan Hasil Belajar

a. Hakikat Belajar

Belajar merupakan aktifitas manusia yang vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak akan mampu hidup sebagai manusia jika mereka tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Bayi yang lahir membawa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kehidupannya. Tetapi, naluri atau insting dan potensi-potensi tersebut tidak akan mampu berkembang dengan baik tanpa adanya pengaruh dari luar, yaitu campur tangan manusia lain. Manusia memiliki kepandaian-kepandaian yang bersifat jasmani, seperti merangkak, duduk, berjalan, makan dan sebagainya, akan tetapi manusia juga membutuhkan kepandaian-kepandaian yang bersifat ruhaniah karena manusia adalah makhluk sosial budaya.

Belajar merupakan proses yang bersifat internal. Belajar hanya terjadi didalam diri seseorang yang mengalami proses belajar. Menurut Good dan Brophy

“Belajar bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah memperoleh hubungan-hubungan baru (*new association*). Hubungan-hubungan baru tersebut dapat berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, antara perangsang dan reaksi.”²¹

²¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal.16-17

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenisdan jenjang pendidikan. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:²²

1) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2) Harold Spears

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

3) Geoch

Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.

4) Morgan

Belajar adalah perubahan yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

5) Hilgard dan Bower

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori ...*, Hal.2

berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, dan keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.²³

6) Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap

Witting mengemukakan tahapan-tahapan belajar diantaranya sebagai berikut: a. tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi, b. tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi, c. tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.²⁵

²³ Muhammad Tobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan ...*, hal. 19

²⁴ *ibid.*, hal.20

²⁵ Djoko Adi Susilo, *Buku Ajar ...* hal.1

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar meliputi:²⁶

1) Prinsip kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan pelajar. Apakah peserta didik sudah dapat mengonsentrasikan pikiran, atau apakah kondisi fisiknya sudah siap untuk belajar.

2) Prinsip asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pendidik mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya: pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman, tugas yang akan datang, masalah yang pernah dihadapi, dll.

3) Prinsip latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan maupun keterampilan, bahkan juga dalam kawasan afektif. Mungkin sering diulang makin baiklah hasil belajarnya.

4) Prinsip efek (akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan memengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

²⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal.3

Indah komsiah dalam karya belajar dan pembelajaran juga mengatakan belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks kea rah banyaknya faktor yang mempengaruhi dan liputan aspek-aspek di dalamnya, namun juga dapat dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:²⁷

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbale balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi peserta didik.
- 3) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri
- 4) Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan. Oleh karenanya peserta didik harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan
- 6) Jenis belajar paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan-latian dan ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai.

²⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (yogyakarta: Teras, 2012) hal.11

- 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila peserta didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.²⁸

Gagne dalam Agus Suprijono, mengemukakan bahwa hasil belajar berupa:²⁹

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

²⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar ...*, hal. 22

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*., Hal. 5-7

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi menggunakan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sifat adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagaistandar perilaku.

Kesimpulan dari pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di ats tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjado dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, dan faktor yang ada di luar diri peserta didik. Faktor internal berasal dari dalam

diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal berasal dari dalam diri anak yang sifatnya dari luar diri peserta didik.³⁰

1) Faktor internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibandingkan dengan jasmani yang keadaannya kurang sehat. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor psikologis, yaitu mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a) Adanya keinginan untuk tahu
- b) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- c) Untuk memperbaiki kegagalan
- d) Untuk mendapatkan rasa aman

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor yang berasal dari orang tua

Sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang

³⁰ Baharudin dan Whyuni Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.19

demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkutkan kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diamati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar peserta didik tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat, faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhinya.

4. Kajian Pembelajaran SKI

a. Pengertian SKI dan Pembelajarannya

Sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata Arab *syajarah* artinya pohon. Dalam bahasa asing lainnya peristiwa sejarah disebut *histore* (perancis), *geschicte* (jerman) dan masih banyak lagi. Sejarah menurut islilah adalah suatu yang tersusun dari serangkain peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang diubah-ubah, dijabarkan dan dianalisa. Sejarah memberikan pemahaman akan arti memiliki sifat objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu peristiwa itu sendiri. Adapun pemahaman lain bahwa sejarah menunjukkan makna yang subjektif, sebab masa lampau itu telah menjadi sebuah kisah atau cerita, yang mana didalam prose situ pengkisahan itu terdapat kesan yang dirasakan oleh sejarahwan berdasarkan pengalaman dan lingkungan pergaulan yang menyatu dengan gagasan tentang peristiwa sejarah.

Sedangkan kebudayaan adalah penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia. Ini berarti bahwa manusialah yang menciptakan kebudayaan. Kebudayaan Islam, berarti menyaring kebudayaan yang tidak melenceng dari ajaran Islam. Agar tetap berjalan antara kebudayaan dengan ajaran agama maka harus pula dipelajari tentang pengertian kebudayaan dan Islam itu sendiri.

Menurut bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *budh* yang berarti akal. Kemudian dari kata *budh* itu berubah menjadi kata *budhi* dan jamaknya *budaya*. Dalam bahasa Arab kata kebudayaan itu

disebut *Ats-Tsaqafah*. Dalam bahasa Inggris kebudayaan ini disebut *culture*. dalam bahasa

Belanda disebut *cultuur*, dalam bahasa Latin *cultura*. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul.⁸ Dan datangnya dari Allah, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Al Qur'an, Allah sendiri mendefinisikan Islam dengan *al-amilush shalihat* atau iman dan amal. Menurut Abdul Qodir Audah, Islam sebagai berikut : a. *al-Islam 'aqidah wa nizham* (Islam adalah kepercayaan dan system (syari'ah) b. *al-Islam dinum wa daulah* (Islam adalah agama dan Negara)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Islam berarti seorang mukmin yang saleh atau seorang mukmin yang sungguh-sungguh menjalankan syariat Islam. Kebudayaan Islam, berarti penjelmaan dari *al-amilush shalihat* seorang muslim atau golongan kaum muslimin. Kebudayaan Islam penjelmaan kerja jiwa dan akal pikiran manusia yang di dasari pencerminan ajaran Islam dalam arti seluas-luasnya yaitu manifestasi keimanan sejati.

Kebudayaan Islam mengandung tiga unsur yaitu :

- 1) Kebudayaan Islam adalah ciptaan orang Islam
- 2) Kebudayaan Islam adalah didasarkan kepada ajaran Islam
- 3) Kebudayaan Islam merupakan cerminan dari ajaran Islam.

Ketiga unsur kebudayaan Islam tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, antara yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisah-pisahkan. Menurut A.Hasjmy bahwa kebudayaan Islam adalah manifestasi (penjelmaan) iman dan amal dari seseorang muslim / segolongan orang muslim.

Dari uraian diatas yang terdiri dari tiga kata diantaranya sejarah, kebudayaan, dan Islam. Terbantukan untuk memahami arti sejarah kebudayaan Islam yaitu asal-usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran atau akal budi kaum Muslimin yang berhubungan dengan kepercayaan (keyakinan), ilmu pengetahuan, seni, adat istiadat, bentuk pemerintahan, arsitektur bangunan, dan lain-lain

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw. sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.³¹

³¹ Munawir, Upaya meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) siswa kelas IV dengan strategi pembelajaran CTL (Contextual teaching and learning) di madrasah ibtidaiyah assyafi'iyah tanggul wonoayu, sidoarjo, (Surabaya: jurnal PGMI MAdrasatuna vol.04 no.01, September 2012)

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan agama islam di tingkat dasar terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bukan satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian anak, akan tetapi secara substansi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain sebagai berikut: ³²

- 1) Membangun kesabarab peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma islam yang telah di bangun oleh rasulullah SAW. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

³² Departemen agama, *Kurikulum KTSP 2006*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006) hal. 25

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, dan meneladani tokoh-tokoh berprestasi serta mengaitkannya.

Sedangkan fungsi dari Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:³³

1) Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi transformative

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam antara lain:³⁴

- 1) Sejarah masyarakat arab pra islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW

³³ *Ibid.*, hal. 26

³⁴ *Ibid.*, hal 28

- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW. Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Thaif dan Habsyah, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW., peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaur rasyidin
- 5) Sejarah perjuangan tokoh-tokoh agama islam di daerah masing-masing.

d. Kajian Tentang Isra' Mi'raj

Isra' yaitu perjalanan Nabi Muhammad Saw. yang diatur oleh Allah Swt. dari Masjidil Haram sampai ke Masjidil Aqsa. Mi'raj yaitu perjalanan Nabi Muhammad Saw. yang diatur oleh Allah Swt. dari mMsjidil Aqsa hingga Sidratul Muntaha. Jadi, Isra' Mi'raj adalah kekuasaan Allah Swt memperjalankan hambanya (Nabi Muhammad Saw.) dari Masjidil Haram di kota Mekah sampai ke Masjidil Aqsha di Yerusalem pada malam hari, kemudian dilanjutkan sampai ke langit ketujuh (Sidratul Muntaha).

Isra'mi'raj merupakan jamuan kemuliaan dari allah, penghibur hati, dan pengganti dari apa yang dialami rasulullah SAW ketika berada di thaif berupa penghinaan, penolakan dan pengusiran.³⁵ Berikut surat Al- Isra' ayat 1 yang menegaskan akan peristiwa isra' mi'raj.³⁶

³⁵ Abul hasan 'ali al-hasani an-nadwi, *As-Sirah an-Nabawiyah: sejarah lengkap Nabi Muhammad SAW*, (yogyakarta: Mardhiyah Press, 2001) hal. 160

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007) hal. 282

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ، لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي
 بَنَيْنَا حَوْلَهُ، لِتُرى مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya:

“Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya) agar Kami perlihatkan kepada-Nya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. al-Israa:1)

Setelah Nabi Muhammad Saw menjadi rasul, beliau giat akan berdakwah. Semakin giat dakwah beliau makin banyak pula tantangan dan ancaman yang datang. Nabi semakin cemas dan khawatir akan keberhasilan dakwahnya. Setiap kali Nabi merasa cemas dan khawatir Allah Swt. selalu menenangkan hati beliau, dengan menurunkan wahyu-wahyu-Nya. Kala itu Rasulullah mendapat ujian yang sangat berat, yakni dua orang terdekat beliau yang selalu membela beliau telah wafat. Baru saja paman Abu Thalib bin Abdul Muthalib meninggal. Tiga hari kemudian istri beliau, yakni Khadijah ra. telah dipanggil Sang Khaliq. Beliau benar-benar berduka. Kaum Muslimin juga merasakan sedih sekali. Reaksi kafir Quraisy pun semakin keras memusuhi Nabi Saw.

Dalam keadaan seperti itu, Allah Swt. mengutus Malaikat Jibril untuk menjemput beliau. Pada malam tanggal 27 Rajab tahun 610 M Rasulullah sedang duduk merenung di serambi masjid. Datanglah Jibril mendekati beliau dan mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh, yakni isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan mi'raj ke langit ketujuh. Allah Swt. Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana selalu menolong dan menghibur di

saat Nabi merasa sedih dan risau. Allah bermaksud menunjukkan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya. Sehingga beliau tak perlu cemas atau risau. Peristiwa yang akan dialami Nabi kali ini sangat menakjubkan. Kejadiannya sulit diterima akal biasa. Hanya orang beriman yang dapat mempercayainya.³⁷

Isra' Mi'raj terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 621 M, yaitu 3 tahun sebelum hijrah. Perjalanan yang telah di tempuh Rasul saat isra' mi'raj sebagai berikut:

- 1) Perjalanan Isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa
 - a) Nabi Muhammad Saw. mengendarai Buraq yang dibawa Malaikat Jibril dari Surga.
 - b) Dalam perjalanan, berhenti sejenak dan melaksanakan salat sunnah 2 rakaat di Madinah, Jibril menjelaskan kepada Nabi Muhammad Saw. bahwa ditempat inilah kelak Nabi Muhammad Saw. berhijrah.
 - c) Setelah melanjutkan perjalanan, Jibril menyuruh Nabi Muhammad Saw. turun untuk salat sunnah 2 rakaat. Di Thaur Sina, yaitu tempat Nabi Musa AS. berbicara langsung dengan Allah Swt.
 - d) Kemudian untuk yang ketiga kalinya Jibril menyuruh Nabi Muhammad Saw. berhenti untuk melakukan salat sunnah 2 rakaat lagi. di Baitul Lahm, tempat Nabi Isa AS. Lahir.
 - e) Dalam perjalanan, Nabi Muhammad Saw. mengalami peristiwa peristiwa yang sangat bermakna.

³⁷ Kementerian Agama Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014) hal. 62-71

2) Perjalanan Mi'raj dari Masjidil Aqsa ke langit ketujuh (Sidratul Muntaha).

Setelah melalui perjalanan dari langit pertama hingga langit ketujuh, Nabi Muhammad Saw. kemudian melanjutkan perjalanan tanpa ditemani oleh Malaikat Jibril. Pada saat itulah Nabi Muhammad Saw. Menerima perintah salat langsung dari Allah Swt.

Adapun peristiwa yang dialami Rasulullah ketika menjalankan Isra' dan mi'raj, sebagai berikut:

- a) Bertemu dengan Jin Ifrid.
- b) Rasulullah menyaksikan orang yang tak henti-hentinya menuai (memanen) hasil tanamannya. Sebagai gambaran bagi orang yang berjuang dalam membela agama Allah. Amal mereka dilipatkan gandakan sampai 700 kali.
- c) Nabi Muhammad Saw. mencium bau harum. Jibril menjelaskan bahwa bau tersebut adalah bau dari kuburan Mashithah beserta keluarganya yang dibunuh oleh Raja Fir'aun karena tetap teguh mempertahankan keimanannya kepada Allah Swt.
- d) Gambaran dosa dan hukuman bagi orang yang berzina. Nabi diperlihatkan ada beberapa orang yang sedang membawa daging, dan disebelah orang-orang itu terdapat daging yang sudah membusuk, kemudian orang-orang itu membuang daging yang dibawanya dan mengambil daging yang sudah membusuk.
- e) Gambaran dosa dan hukuman bagi orang yang suka makan riba. Nabi diperlihatkan ada orang yang perutnya sangat besar sehingga sukar untuk berjalan.

- f) Gambaran dosa dan hukuman bagi orang yang suka berdusta dan membicarakan keburukan orang lain. Nabi diperlihatkan ada orang yang memotong lidahnya sendiri, setelah lidahnya terpotong kemudian tersambung kembali, begitu seterusnya berulang-ulang.
- g) Kemudian Nabi juga diperlihatkan gambaran wajah-wajah para malaikat penjaga neraka. Wajahnya menakutkan, tidak tersenyum dan tidak memperlihatkan keramahan dan kelembutan sedikitpun. Banyak peristiwa yang disaksikan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam perjalanan isra' mi'raj tersebut.

Hal ini merupakan peringatan agar manusia jangan sampai berbuat dosa, sekecil apapun dosa pasti akan ada balasannya. Manusia hendaknya selalu berbuat baik. Karena sekecil apapun kebaikan akan ada pahalanya.

Selama perjalanan isra' dan mi'raj Nabi Saw. selalu ditemani dan dipandu oleh Jibril AS. Namun ketika hendak naik ke Sidratul Muntaha, Jibril tidak lagi menemani beliau. Beliau harus naik sendiri untuk menjemput perintah langsung Sang Khaliq, yakni perintah salat lima waktu yang wajib dilaksanakan oleh beliau dan seluruh Umat Islam. Setelah menerima perintah itu, Nabi kembali ke Mekah bersama Jibril AS. Nabi tiba kembali di tempat, pada malam itu juga. Sebuah perjalanan yang hanya dapat terjadi atas qudrat dan iradat-Nya. Subhanallah.

Rasulullah yang bersifat tabligh akan selalu menyampaikan setiap wahyu Allah kepada umatnya. Beliau tak akan menyimpan wahyu itu meskipun berat tantangan yang akan dihadapinya. Beliau menceritakan

peristiwa isra' mi'raj dihadapan orang-orang Quraisy. Ternyata benar, kebanyakan penduduk Quraisy tidak percaya akan kebenaran peristiwa isra' mi'raj. Bahkan mereka banyak yang menganggap Nabi telah gila. Dalam kondisi seperti itu, Abu Bakar datang membesarkan hati Nabi. Ia membenarkan dan mempercayai semua cerita Nabi. Sebagai seorang yang beriman Anak-anak harus percaya dan yakin akan kebenaran peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Seperti telah kamu ketahui, bahwa salat lima waktu merupakan perintah Allah, hasil Rasulullah menjalani isra' mi'raj. Perintah salat ini memiliki suatu keistimewaan dibanding dengan perintah wajib yang lain. beberapa hikmah yang dapat dijadikan pelajaran dan nasihat dalam kehidupan sehari-hari dari peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw., diantaranya adalah:

- 1) Kita harus meyakini bahwa apapun yang Allah Swt. kehendaki bisa terjadi, karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Oleh karena itu manusia tidak boleh sombong, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. walaupun seorang pemimpin, Nabi tidak sombong.
- 2) Kita wajib taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan kita harus dibuktikan dengan ibadah. Ibadah yang utama dalam Islam adalah menegakkan salat. Perintah salat diterima langsung oleh Nabi Muhammad Saw. dari Allah Swt. pada peristiwa Isra' Mi'raj.
- 3) Kita harus mencintai dan bangga kepada Nabi Muhammad Saw. Karena bukan hanya Nabi-nya Umat Islam, tetapi beliau juga pemimpin umat

seluruh dunia. Isra'nya Nabi yang dimulai dari Kota Mekah menuju Yerusalem membuktikan bahwa Nabi dicintai oleh bangsa yang bukan orang Arab saja, tapi juga sampai diluar Arab. Wilayah yang pada waktu itu merupakan pusat kekuasaan Yahudi dan Nasrani-pun tetap menerima dan menghormati Nabi Muhammad Saw.

- 4) Kita harus membuktikan bahwa besarnya Islam bukan karena kekuasaan, tetapi karena dakwah yang disampaikan dengan hikmah penuh kelembutan, kasih sayang dan dengan suri tauladan. Nabi Muhammad Saw. ketika berdakwah selalu memberi contoh yang baik, membangun kepribadian umat, tegas dalam hal Aqidah, dan penuh kasih sayang pada semua umat, walaupun bukan Umat Islam.

e. Penerapan Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran SKI

Belajar pasti dialami oleh setiap orang baik masih kecil maupun sudah tua tergantung kita sadari atau tidak. Proses belajar terjadi pada seseorang atau diri anak untuk mencerna berbagai bentuk pengetahuan. Proses itu tidak sekaligus, melainkan secara bertahap dan berkembang terus menerus, selangkah demi selangkah. Waktu, kematangan kesiapan mental peserta didik, lingkungan belajar dan tingkat kesulitan materi sangat berpengaruh pada proses belajar dan penguasaannya, yang tidak kalah berpengaruhnya adalah metode atau cara melakukannya.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *two stay two stray*. Melalui model kooperatif tipe *two stay two stray*, diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung efektif,

menyenangkan dan dapat menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini diharapkan muncul kerjasama yang sinergis antar peserta didik, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tullungagung dalam mata pelajaran SKI pokok bahasan Isra' Mi'raj, maka peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, baik dalam kegiatan pembelajaran individu maupun kelompok.

Berikut akan dijelaskan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

- 1) Pada tahap awal guru menyajikan materi sebagai pengantar. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besar.
- 2) Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok beranggota minimal 4 orang peserta didik. Pembagian kelompok ini bertujuan menumbuhkan sikap saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi yang baik.
- 3) Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok mendapatkan materi atau pembahasan yang berbeda untuk diselesaikan

bersama kelompoknya, masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru.

- 4) Setelah masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang harus diselesaikan, 2 anggota dari kelompok pergi bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi tentang materi yang ada di kelompok lain tersebut, sedangkan 2 kelompok atau sisanya menjadi tuan rumah guna untuk membagikan materinya kepada kelompok lain yang sedang bertamu.
- 5) Setelah berkeliling dari kelompok lain peserta didik kembali ke kelompok asal sambil membawa hasil informasi yang telah mereka dapat. Setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok mempersentasikan hasil mereka dapat dari kegiatan bertamu tersebut. Bagi kelompok yang menjawabnya tepat akan mendapat nilai reward dari guru, kelompok yang mendapat nilai tinggi itulah juaranya.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang berbagai mata pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut penelitian yang telah membuktikan oleh:

1. Suci Risna Tykha, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Mergayu Bandung Tulungagung”. Penelitian ini

dilakukan pada tahun 2015 dengan Hasil Belajar IPA peserta didik dapat diketahui melalui pre test, post test siklus I, sampai post test siklus II. Dapat diketahui rata-rata nilai peserta didik 66,5 (*pre test*), meningkat menjadi 77,8 (post test siklus I), dan meningkat lagi menjadi 80,7 (post test siklus II).³⁸

2. Ranty Kurniasari, dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Klegen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ”. Hasil Belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus I, sampai post test siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 56,09 (pre test), meningkat menjadi 72,38 (post test siklus I), dan meningkat lagi menjadi 82,38 (post test siklus II). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika Peserta didik kelas IV SD Negeri Ngranti 2 Boyolangu Tulungagung.³⁹
3. Fajarudin dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Dan *jigsaw* Pada Kelas VIII Mtsn Kunir Blitar”. Dari hasil penelitian, perbedaan hasil belajar Matematika Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* dengan signifikansi 5% diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3,43 > 2,00$. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh

³⁸ Suci Risna Tykha, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Mergayu Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2015)

³⁹ Ranty Kurniasari, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV SD Negeri Klegen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* ”, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki rata-rata lebih tinggi daripada *Jigsaw*. Rata-rata model pembelajaran *Two Stay Two Stray* = 80.35 sedangkan rata-rata model pembelajaran *Jigsaw* = 73.22. Sehingga model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VIII MTsN Kunir Blitar.⁴⁰

4. Mar atush solihah, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas V MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016”. Hasil Belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus I, sampai post test siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 54,87 (pre test), meningkat menjadi 60,70 (post test siklus I), dan meningkat lagi menjadi 83,41 (post test siklus II). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Peserta didik kelas V MI sunan giri boro kedungwaru tulungagung.⁴¹
5. Achmad zainudin, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan Pesirtwa Isra’mi’raj Nabi Muhammad SAW Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2013”. Hasil

⁴⁰ Fajarudin, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Dan jigsaw Pada Kelas VIII MtsN Kunir Blitar*, (Blitar: skripsi tidak diterbitkan, 2015)

⁴¹ Mar atush solihah, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas V MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2016)

Belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus I, sampai post test siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 25% (pre test), meningkat menjadi 58,3% (post test siklus I), dan meningkat lagi menjadi 83,3% (post test siklus II).⁴²

Untuk mempermudah memaparkan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

⁴² Achmad zainudin, *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan Pesertiwa Isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

Tabel 2.2 Perbedaan dan Kesamaan Penelitian

NAMA PENELIT I	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4
Suci Risna Tykha	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Mergayu Bandung Tulungagung	1. Sama-sama menggunakan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> 2. Tujuannya sama untuk meningkatkan hasil belajar	1. Subjek penelitian 2. lokasi penelitian 3. Mata pelajaran
Ranty Kurniasari	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Klegen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	1. Sama-sama menggunakan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> 2. Subjek penelitian sama	1. Tujuan penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Mata pelajaran
Fajarudin	Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> Dan <i>jigsaw</i> Pada Kelas VIII MtsN Kunir Blitar	1. Sama-sama menggunakan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> 2. Tujuannya sama untuk meningkatkan hasil belajar	1. Subjek penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Mata pelajaran

1	2	3	4
Mar atush solihah	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Peserta didik Kelas V MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> 2. Tujuannya sama untuk meningkatkan hasil belajar	1. Subjek penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Mata pelajaran
Achmad zainudin	Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan Pesirtwa Isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung	1. Mata pelajaran sama 2. Subjek penelitian sama 3. Materi sama	1. Model penelitian 2. Tujuan penelitian berbeda 3. Lokasi berbeda

Saya sebagai peneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ditahun ini, telah menemukan perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan ketiga penelitian terdahulu diantaranya lokasi penelitian saya adalah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pokok bahasan Isra' Mi'raj Nabi

Muhammad Saw, fokus penelitian meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walaupun terdapat persamaan model pembelajaran, namun tetap terdapat perbedaan pada mata pelajaran juga kelas yang diteliti.

C. Hipotesis tindakan

Hipoteses dalam penelitian ini adalah:

1. Jika model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diterapkan pada mata pelajaran SKI pokok bahasan materi Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW peserta didik kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung maka akan meningkatkan keaktifan peserta didik
2. Jika model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diterapkan pada mata pelajaran SKI pokok bahasan materi Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW peserta didik kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung maka akan meningkatkan kerjasama peserta didik
3. Jika model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diterapkan pada mata pelajaran SKI pokok bahasan materi Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW peserta didik kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik

D. Kerangka Penelitian

Pengajaran SKI pada kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi guru masih cenderung menggunakan cara konvensional sehingga hasil

belajar yang dicapai belum maksimal. Penggunaan metode seperti ceramah menyebabkan peserta didik kurang berminat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar mereka yang menunjukkan hanya sekitar 1 orang yang nilainya diatas KKM dari total 16 peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang diharapkan mampu menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Uraian kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada sebuah bagan di bawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

